

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara

Eksistensi pendidikan anak usia dini termasuk di RA (Raudlatul Athfal) merupakan embrio lembaga pendidikan sebagai perwujudan meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya kreativitas anak yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

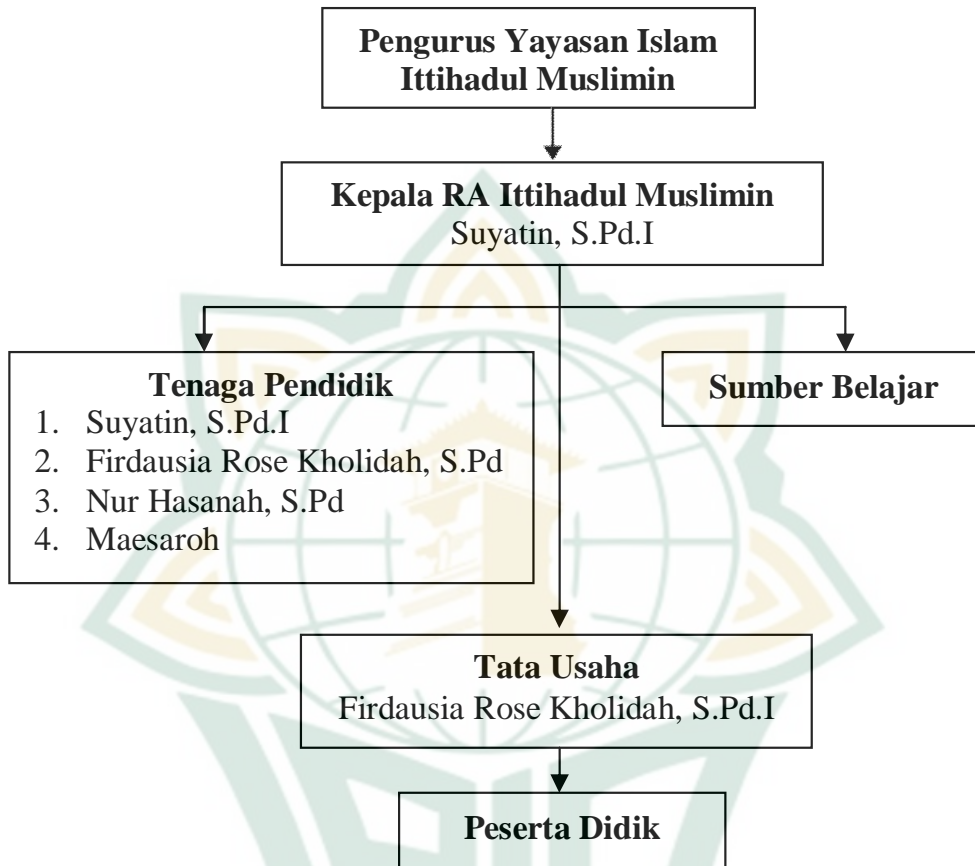
Dengan melihat realitas tersebut maka perlu kiranya sikap kooperatif yakni antara pemerintah dengan masyarakat. Melihat khususnya mengenai pendidikan anak-anak. Hal ini penting mengingat anak-anak adalah aset masa depan yang harus dibina dan didik sedini mungkin. Lebih-lebih anak usia dini (usia 2-6 tahun) merupakan usia emas bagi perkembangan kecerdasan otak anak itu sendiri.

Dari gambaran diatas inilah yang menjadi inspirasi dan latar belakang berdirinya RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, khususnya bagi bapak Drs. Sutomo, selaku pembina dan pengurus Yayasan Islam Ittihadul Muslimin untuk mendirikan lembaga edukatif yang diberi nama RA Ittihadul Muslimin pada tahun 2007 yang lalu.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan penulis dapat dijelaskan bahwa sejarah berdirinya RA Ittihadul Muslimin selain didasarkan pada kebutuhan akan pentingnya perkembangan kecerdasan bagi anak. Oleh sebab itu pengurus pengurus Yayasan Islam Ittihadul Muslimin bersama masyarakat berinisiatif mendirikan untuk mendirikan lembaga edukatif yang diberi nama RA Ittihadul Muslimin.

Dengan didirikannya RA Ittihadul Muslimin ini, disusunlah sebuah organisasi yang mana dijadikan sebuah standar operasional dalam menjalankan fungsi dan tujuan dari RA Ittihadul Muslimin itu sendiri. Dalam keputusan rapat yang diadakan oleh para pendiri menghasilkan diangkatnya Suyatin, S.Pd.I sebagai Kepala RA Ittihadul Muslimin. Dibawah ini

adalah struktur organisasi yang ada di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara.



2. Visi, Misi dan Tujuan RA Ittihadul Muslimin

Adapun visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan di RA Ittihadul Muslimin Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya Generasi Anak Bangsa Yang Cerdas, Mandiri, Terampil dan Kreatif, Serta Berakhlaqul Karimah”

b. Indikator Visi

- 1) Cerdas : Terbentuknya insan sebagai pribadi yang cepat dan tanggap dalam menyikapi berbagai masalah yang dihadapi (*problem solving*) dengan menggunakan akal pikiran yang logis
- 2) Mandiri : Terbiasanya melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri

- 3) Terampil dan Kreatif : Berani dan mampu berkreasi sesuai imajinasinya dengan memanfaatkan segala hal
- 4) Berakhlakul Karimah : Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan serta mampu membiasakan diri berkomunikasi dengan bahasa yang santun
- 5) Unggul dalam baca tulis Al-Qur'an
- 6) Unggul dalam menghafal surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari

c. Misi

Misi adalah tindakan untuk merealisasikan visi, dengan misi yang tertuang di bawah ini diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan di RA Ittihadul Muslimin antara lain :

- 1) Mewujudkan siswa yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mewujudkan siswa yang cerdas, kreatif, di segala bidang pengembangan
- 3) Menyelenggarakan rutinitas kegiatan yang dapat melatih kreatifitas anak sesuai dengan bakat dan minat anak
- 4) Melatih baca tulis Al-Qur'an
- 5) Mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

d. Tujuan

Tujuan pendidikan RA Ittihadul Muslimin Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara mengacu pada tujuan umum pendidikan nasional, visi, misi RA sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif.
- 2) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- 3) Penanaman ilmu agama sejak dini pada anak dengan pengajaran Alqur'an, sejarah, dan do'a-do'a.
- 4) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
- 5) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.

- 6) Melatih anak dalam berbuat dan bersikap dengan cara merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupannya.¹

3. Identitas RA Ittihadul Muslimin

- a. Nama Madrasah : RA Ittihadul Muslimin
- b. Alamat : Kerso RT 08 RW 02
 - 1. Desa : Kerso
 - 2. Kecamatan : Kedung
 - 3. Kabupaten : Jepara
- c. Nomor Handphone : 085291526952
- d. Status Madrasah : Terdaftar
- e. NSM : 101233200112
- f. Tahun Berdiri : 2007
- g. Nama Kepala RA : Suyatin, S.Pd.I
- h. SK Kepala RA
 - 1. Nomor : 03/YIIM/VII/2007
 - 2. Tanggal : 17 Juli 2007
- i. Penyelenggara/ Yayasan : Pengurus Yayasan Islam Ittihadul Muslimin
- j. Status Tanah : Wakaf²

4. Letak Geografis RA Ittihadul Muslimin

RA Ittihadul Muslimin terletak di Desa Kerso RT 08 RW 02 Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Letak RA tersebut sangatlah cocok untuk pendidikan anak usia dini, karena ia jauh dari jalan raya dan keramaian serta kebisingan kota, sehingga anak aman dan bebas untuk bermain, karena terhindar dari arus lalu lintas kendaraan yang lewat.

Secara geografis, RA Ittihadul Muslimin memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan pekarangan warga Desa Kerso.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga Desa Kerso.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga Desa Kerso.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan pekarangan warga Desa Kerso.³

¹Data dokumen RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, pada tanggal 27 Oktober 2018.

²Data dokumen RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, pada tanggal 05 Nopember 2018.

5. Keadaan Guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar. Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting karena guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga tata cara berperilaku dalam masyarakat.

Secara keseluruhan tenaga pendidik RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 4 tenaga pendidik. Tingkat pendidikan guru yang mayoritas S1, walaupun belum ada yang linear yaitu S1 PGRA. Walaupun demikian, semua tenaga pendidik di RA Ittihadul Muslimin di pilih sesuai dengan kualitas dan kriteria komite yayasan supaya mendukung dalam terciptanya kualitas kegiatan pembelajaran yang efektif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang mengikuti program pembelajaran di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara adalah anak dengan rentang usia 4-6 tahun. Dengan pembagian kelas menjadi 2 kelompok, yaitu:

- a. Peserta didik kelas A berjumlah 25 anak dengan rincian anak laki-laki sebanyak 13 anak dan anak perempuan sebanyak 12 anak.
- b. Peserta didik kelas B berjumlah 28 anak dengan rincian anak laki-laki sebanyak 18 anak dan anak perempuan sebanyak 10 anak.

Jadi, secara keseluruhan jumlah peserta didik di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara adalah sebanyak 53 anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar bagi peserta didik. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat di pakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai tujuan dari proses kegiatan pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang

³ Hasil observasi di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, pada tanggal 27 Oktober 2018.

terselenggaranya kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, maka proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai dengan keadaan riil yang berada di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, sarana dan prasarana yang tersedia sudah sesuai dengan standart kompetensi pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya sarana dan prasarana di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara dalam lampiran.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Penelitian tentang Penerapan Metode Karyawisata Sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Anak Kelas B RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Penerapan metode *karyawisata* sebagai upaya mengembangkan kreativitas anak kelas B RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 pada tema Rekreasi tentunya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan yang sesuai dengan RPPH yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang mengandung serangkaian pelaksanaan antara guru dengan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan khususnya untuk anak usia dini.

Metode *karyawisata* merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang minat anak terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada serta dapat menambah wawasan. Metode *karyawisata* merupakan salah satu metode pengajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya.

Dalam pendidikan RA, upaya pembinaan dilakukan untuk anak usia 4-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu aspek perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan kreativitas pada anak. Lebih jauh lagi dimana kondisi tersebut membutuhkan inovasi-inovasi disaat guru menyampaikan materi kepada anak didik di dalam atau diluar kelas, hal ini juga bertujuan untuk menghindari kejenuhan anak didik ketika menerima penyampaian materi dari gurunya.⁴

Pada dasarnya penerapan metode karyawisata sebagai upaya pengembangan kreativitas anak memerlukan kesiapan semisal perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Suyatin, S. Pd.I selaku Kepala RA Ittihadul Muslimin. Beliau mengatakan bahwa “Banyak upaya yang saya dan dewan guru lain lakukan untuk menerapkan metode karyawisata.”⁵ Selain itu, Beliau juga mengatakan bahwa langkah-langkah penerapan metode karyawisata di RA Ittihadul Muslimin diantaranya; “Pertama, penetapan dan sasaran yang akan dituju, artinya tujuan dan sasaran dari karyawisata diorientasikan pada perkembangan dan pembentukan kognitif, afektif, dan kreativitas anak yang disesuaikan dengan tema-tema yang ditetapkan dalam rancangan karyawisata.” Kemudian dengan menggunakan tema-tema yang telah ditetapkan dalam rancangan karyawisata itu, maka metode karyawisata telah menunaikan fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan RA Ittihadul Muslimin.

Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa langkah selanjutnya yaitu “Kedua, melihat aspek-aspek permasalahan yang akan diamati, artinya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan maka aspek permasalahan menjadi penting, sehingga ada baiknya apabila merumuskan pertanyaan yang berkenaan dengan pembelajaran terhadap tema karyawisata yang akan diamati di lapangan.” Misalnya tema karyawisata tentang tanaman yang dilaksanakan di Taman Bunga Getas Pejaten Kudus pada tanggal 12 Nopember 2018, maka permasalahan yang dirumuskan dapat berupa apa saja tanaman

⁴ Hasil Observasi, pada tanggal 05 Nopember 2018

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Suyatin, S. Pd. I., selaku Kepala RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, pada tanggal 03 Desember 2018. Pukul 09.00 WIB

yang ada di lingkungan Taman Bunga Getas Pejaten Kudus dan lain sebagainya.⁶

Kemudian, beliau juga mengatakan langkah selanjutnya “Ketiga, Membaca atau mengumpulkan informasi berkenaan dengan karyawisata, artinya sebelum membawa siswa ke sasaran karyawisata maka dalam hal ini guru RA Ittihadul Muslimin terlebih dahulu mendatangi sasaran atau tempat tujuan karyawisata untuk mencari informasi langsung.” Selain itu, beliau juga menyatakan “Dengan membaca situasi lingkungan secara khusus yang kemungkinan menambah pengalaman belajar yang akan diperoleh siswa di tempat itu dan aspek-aspek penting apa yang dapat ditunjukkan kepada siswa sesuai dengan perhatian dan minat mereka.”⁷

Selanjutnya, dari sumber lain yaitu hasil wawancara penulis dengan Ibu Firdausia Rose Kholidah, S.Pd yang merupakan guru kelas B di RA Ittihadul Muslimin, beliau menyatakan bahwa “Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan Metode Karyawisata di RA Ittihadul Muslimin, Pertama, menyiapkan bahan dan perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan karyawisata, artinya adalah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan untuk menunjang kelancaran di dalam proses pembelajaran karyawisata.” Selain itu, beliau menyatakan bahwa “Guru menyiapkan bahan dan perlengkapan sesuai dengan tema karyawisata yang telah ditetapkan. Misalkan minuman, bekal makan, minuman, kendaraan dan lain-lain.” Kedua, membagi siswa dalam kelompok-kelompok, artinya untuk memudahkan mengetahui keberadaan peserta saat pelaksanaan karyawisata dilakukan. Tahap prakteknya masing-masing kelompok di dampingi oleh guru pembimbing. Selain itu, siswa diberi tanda pengenal pada baju masing-masing, dan sebelum berangkat ke tempat sasaran siswa diberikan pengarahan mengenai tata cara atau ketentuan selama karyawisata berlangsung. Disini juga siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengamati tema yang telah ditetapkan dengan menemukan seluk beluk yang menarik

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Suyatin, S. Pd. I., selaku Kepala RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, pada tanggal 03 Desember 2018. Pukul 09.00 WIB

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Suyatin, S. Pd. I., selaku Kepala RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, pada tanggal 03 Desember 2018. Pukul 09.00 WIB

perhatiannya, mengaitkan dengan pengalaman belajar yang diperoleh di kelas.⁸

Dengan kesempatan mengamati dengan rentan waktu yang cukup, memungkinkan anak dapat memenuhi rasa ingin tahunya lebih banyak tentang lingkungan dan berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, melihat persamaan dan perbedaan benda-benda yang sejenisnya yang pernah dialami sendiri di tempat lain dengan yang diamati sekarang, yang selanjutnya menarik kesimpulan sendiri dan mengkomunikasikannya pengalaman baru yang diperolehnya kepada guru atau temannya. Ketiga, biaya karyawisata, artinya hal ini dimaksudkan untuk menunjang kelancaran selama kegiatan karyawisata berlangsung oleh sebab perlu kiranya guru menetapkan biaya akomodasi yang meliputi sewa kendaraan, pembelian peralatan, dan lain-lain. Keempat, ijin orang tua siswa, artinya sebelum rencana kegiatan karyawisata dilaksanakan terlebih dahulu para guru melakukan pertemuan dengan orang tua siswa dengan maksud meminta ijin serta memberikan informasi dan pengarahan maksud dan tujuan di selenggarakannya kegiatan karyawisata.⁹

Dalam suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari sebuah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu kunci pokok keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pemilihan metode yang akan digunakan harus relevan dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suyatin, S.Pd.I selaku Kepala RA Ittihadul Muslimin yang dilaksanakan pada tanggal 03 Desember 2018. Beliau mengatakan bahwa Sejalan dengan pemilihan metode karyawisata yang di jadikan arah dalam pengembangan kreativitas anak di RA Ittihadul Muslimin ini, maka langkah-langkah yang di lakukan adalah dengan menyelenggarakan kegiatan yang sifatnya praktis yang

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Firdausia Rose Kholidah, S. Pd. selaku guru kelas B RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, pada tanggal 03 Desember 2018. pukul 09.30 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Firdausia Rose Kholidah, S. Pd. selaku guru kelas B RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, pada tanggal 03 Desember 2018. pukul 09.30 WIB.

secara kegiatan tersebut mengarah pada penggalian potensi yang dimiliki anak.¹⁰

Pelaksanaan karyawisata ke Taman Bunga Getas Pejaten Kudus, yang dilaksanakan pada tanggal 12 Nopember 2018. Sebelum kegiatan karyawisata dilakukan guru memberikan pengarahan dan gambaran seputar objek atau tema yang akan diamati anak di sana. Dari tema yang akan diamati ini sebelumnya telah di rancang oleh guru. Adapun biasanya tema yang dijadikan sasaran dalam karyawisata yaitu yang berkaitan dengan profesi, berbagai jenis tanaman dan lain-lain. Jadi langkah dan atau upaya penerapan terhadap metode ini dinilai merupakan hal yang sangat signifikan karena merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Selain itu, tingkat imajinasi dan kreativitas setiap anak di RA Ittihadul Muslimin masing-masing berbeda-beda, artinya adalah tingkat respon terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru lebih-lebih terhadap materi yang disampaikan di kelas tidak kesemuanya anak didik mampu menangkap pesan dengan baik. Terkadang ada anak yang hanya diam saja saat ditanya oleh guru, dan ada pula yang cenderung rasa ingin tahunya kuat sehingga saat ada kesempatan anak sering bertanya untuk mengetahui lebih dalam dari apa yang di sampaikan oleh guru mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa daya tangkap anak didik sangat variasi yaitu terletak pada tingkat potensi dan bakat yang dimiliki anak didik tersebut. Melihat kondisi yang demikian itu, maka sebagai guru yang bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan belajar anak dilakukanlah terobosan langkah-langkah yang efektif dari penerapan metode yang telah dipilih guru RA Ittihadul Muslimin dalam mengembangkan kreativitas.¹¹

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pengembangan kreativitas anak melalui penerapan metode karyawisata selain

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Suyatin, S. Pd. I., selaku Kepala RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, pada tanggal 03 Desember 2018. Pukul 09.00 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Suyatin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah RA Ittihadul Muslimin pada tanggal 03 Desember 2018. Pukul 09.00 WIB.

diatas, yaitu dengan memperbaiki sistem pembelajaran dengan memasukkan karyawisata sebagai bagian dari kurikulum pengajaran. Kemudian langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pendekatan terhadap anak didik karena setiap anak memiliki kemampuan, potensi, minat, dan bakat yang berbeda-beda sehingga kreativitas anak semakin berkembang dan kalau perlu melibatkan orang tua anak didik dalam kegiatan karyawisata. Seiring waktu nampaknya usaha yang dilakukan oleh guru RA Ittihadul Muslimin dalam mengembangkan kreativitas dan membentuk kepribadian anak tidak sia-sia. Keberhasilan tersebut tentunya tidak lepas dari strategi guru di setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nur Hasanah, S.Pd saat peneliti temui di ruang kantornya, lebih jauh beliau menyatakan bahwa Kegiatan karyawisata memberikan dampak yang baik dalam peningkatan perkembangan anak adapun bukti keberhasilan guru RA Ittihadul Muslimin dalam pengembangan kreativitas anak didiknya dapat dilihat dari sikap pro aktif dan rasa keingintahuan anak terhadap objek yang menjadi bidikan kegiatan karyawisata. Begitu besar respon terhadap apa yang dilihatnya, rasa senang dan gembira mengiringi setiap apa yang diamatinya bahkan tidak jarang anak didik membuat pertanyaan yang berusaha untuk dijawab sendiri, namun tidak jarang juga ditanyakan kepada temannya sendiri dan guru mereka. Situasi ini sungguh jauh berbeda ketika saat pembelajaran di dalam kelas dengan diluar kelas, di mana kegiatan itu bertujuan untuk merangsang potensi yang dimiliki anak didik yang berorientas pada pengembangan kreativitas anak di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara.¹²

2. Data Penelitian Bagaimana Kreativitas Anak Kelas B RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

a. Pengembangan Kreativitas Melalui Metode Karyawisata di Kelas B RA Ittihadul Muslimin Kerso

Setiap anak pada dasarnya memiliki bakat kreativitas dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda. yang terutama terpenting dalam

¹² Hasil Wawancara dengan ibu Nur Hasanah, S. Pd.I selaku dewan guru di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, tanggal 03 Desember 2018. Pukul 10.00 WIB

dunia pendidikan adalah bagaimana bakat yang sudah ada tersebut dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Biasanya ciri-ciri anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak yang kreatif juga biasanya cukup mandiri, memiliki rasa percaya diri, dan lebih berani mengambil risiko dari pada anak pada umumnya. Disamping itu anak yang kreatif juga tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka meskipun tidak disetujui oleh temannya. Rasa percaya diri dan keuletan dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam penerapan metode karyawisata sebagai upaya pengembangan kreativitas anak kelas B RA Ittihadul Muslimin berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak dalam hal menggambar. Seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Firdausia Rose Kholidah, S. Pd, selaku guru kelas B RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, Beliau mengatakan bahwa “Dalam penerapan metode karyawisata tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas anak, diantaranya adalah ketika praktek karyawisata di Taman Bunga Getas Pejaten Kudus, yang dilaksanakan pada tanggal 12 Nopember 2018, anak sangat antusias untuk mengikuti semua kegiatan disana seperti berkeliling dan praktek langsung menanam tanaman. Selain itu, anak juga praktek menggambar dan mewarnai berbagai macam bunga yang mereka lihat dan amati disana. Sehingga kreativitas anak kelas B dalam menggambar dan mewarnai menjadi semakin berkembang dan lebih baik.”¹³

Karyawisata bagi anak RA atau PAUD dapat dipergunakan untuk merangsang minat mereka terhadap sesuatu hal yang baru, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada dan dapat menambah wawasan anak. Seperti yang telah dipaparkan oleh ibu Firdausia Rose Kholidah, S.Pd selaku guru kelas B RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara. Beliau mengatakan bahwa “Melalui karyawisata ini manfaat yang diperoleh adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan minat

¹³ Hasil wawancara dengan Firdausia Rose Kholidah, S. Pd, selaku guru kelas B RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara. Pukul 09.30 WIB.

tentang sesuatu hal yang baru, semisal nya untuk mengembangkan minat tentang dunia hewan, ketika anak dibawa ke tempat pemerahan susu sapi “SUMBER SEGAR” Kaliwungu Kudus”. Beliau mengatakan bahwa “Anak-anak mendapatkan kesempatan untuk mengamati proses pemerahan susu sapi, anak juga ikut praktek langsung pemerah susu sapi. Dengan kegiatan karyawisata tersebut, minat anak terhadap sesuatu hal yang baru, dan mampu berfikir kreatif”. Kemudian beliau juga berkata bahwa “Ketika mengetahui manfaat sapi yang dapat menghasilkan susu, bisa diminum dan bisa dijual, dengan gambar kemasan yang kreatif hal itu merupakan sesuatu hal yang baru dan menambah wawasan bagi anak dan sebagai upaya pengembangan kreativitas anak dengan kegiatan tersebut”.¹⁴

Penerapan metode karyawisata sebagai upaya pengembangan kreativitas merupakan komponen yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas B di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara karena untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan kreativitas anak kelas B. Hal itu merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam menciptakan interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga proses kegiatan karyawisata dapat berlangsung secara maksimal.

Selain itu, pelaksanaan karyawisata ke *Home Industry* Pembuatan Boneka “Barokah Toys” di Loram Wetan Kudus yang dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2018. Sebelum kegiatan dilakukan guru menyiapkan anak-anak untuk berbaris dan mengikuti pengarah an dari Kak Prapto selaku pemilik dari tempat pembuatan boneka tersebut. Setelah itu, anak-anak diajak berkeliling dan mengamati proses pembuatan boneka yang dimulai dari menjiplak pola, menjahit dan kemudian memasukkan dakron bersama-sama. Anak-anak sangat antusias dan bersemangat ketika kegiatan tersebut, karena tingkat imajinasi dan kretivitas anak semakin berkembang dengan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Firdausia Rose Kholidah, S. Pd, selaku guru kelas B RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara. Pukul 09.30 WIB

hasil kreativitas berupa boneka beruang kecil yang bisa dibawa pulang oleh anak.¹⁵

Kemudian, berbagai alasan yang diterapkan oleh guru RA Ittihadul Muslimin dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan daya kreativitas anak didiknya, yakni salah satunya melalui pendekatan metode karyawisata. Metode ini dirasa cukup efektif, karena sesungguhnya karyawisata atau perjalanan sekolah dalam rangka belajar adalah bentuk pengalaman yang sesungguhnya memberikan kesempatan pengalaman riil secara terpimpin, walaupun tidak semua tujuan sekolah secara praktis dapat dicapai melalui karyawisata tersebut.

Secara umum berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru RA Ittihadul Muslimin yakni sehubungan dengan Alasan-alasan pemilihan metode karyawisata dalam pengembangan kreativitas siswa di RA Ittihadul Muslimin, antara lain yaitu : pertama. Sebagai terobosan dalam pengembangan kreativitas. Terhadap alasan pemilihan ini didasarkan pada asumsi bahwa anak satu dengan yang lain berhubungan akan lebih memenuhi kebutuhan dan minat anak, kemudian melalui kedekatan hubungan guru dan anak, guru akan mengembangkan kekuatan pendidik yang sangat penting.¹⁶ Kedua, pada tingkat anak usia dini, anak cenderung mempunyai dorongan yang kuat untuk mengenal alam sekitar dan lingkungan sosialnya lebih baik serta anak usia dini cenderung mengekspresikan diri bila harus menanggapi sesuatu situasi. Sehingga anak ingin memahami segala sesuatu yang dilihat dan di dengar dalam artian segala sesuatu yang diamati oleh inderanya. Ketiga, untuk memberikan kontribusi dalam mengasah pola pikir anak, mengapa demikian karena pada anak usia dini (usia 2-6 tahun) dapat dikatakan usia emas bagi perkembangan kecerdasan otak anak itu sendiri. Disamping itu metode karyawisata dapat menambah dan mengembangkan cakrawala pengetahuan terhadap dunia luar serta untuk

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Firdausia Rose Kholidah, S. Pd selaku guru kelas B di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, tanggal 03 Desember 2018. Pukul 09.30 WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Suyatin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah RA Ittihadul Muslimin pada tanggal 03 Desember 2018. pukul 09.00 WIB.

mengurangi atau meminimalisir tingkat kejenuhan anak saat pembelajaran di kelas.¹⁷ Keempat, metode karyawisata di rasa cukup efektif, karena untuk penggalan potensi yang telah dimiliki siswa serta dalam meningkatkan pengetahuan melalui dari apa yang dilihat, di dengan dan di alami sendiri. Indikator keefektifan dari metode karyawisata ini siswa mampu mengembangkan minat, dan dapat membandingkan pembelajaran yang diperoleh di dalam kelas dan di lapangan. Kelima, memudahkan guru dalam menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada anak terkait dengan persoalan-persoalan yang muncul sehingga dari situ anak di harapkan mampu untuk memecahkan setiap masalah yang di hadapi, dengan kata lain mencari *problem solving*.¹⁸

Penerapan metode *karyawisata* sebagai upaya pengembangan kreativitas anak kelas B di RA Ittihadul Muslimin Kerso dapat lebih meningkatkan dan mengembangkan kreativitas anak, yang dapat diamati pada saat proses kegiatan karyawisata di Taman Bunga Getas Pejaten Kudus, anak mampu menggambar dan mengecap gambar sesuai dengan imajinasi mereka tentang apa yang mereka lihat ketika kegiatan karyawisata di Taman Bunga Getas Pejaten Kudus, kegiatan karyawisata ketempat pemerahan susu sapi “Sumber Segar” Kaliwungu Kudus. Selain itu anak juga mengembangkan kreativitasnya dengan praktek membuat boneka pada saat kegiatan karyawisata di tempat pembuatan boneka “Barokah Toys” Loram Wetan Kudus.¹⁹

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Firdausia Rose Kholidah, S. Pd selaku guru kelas B di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, tanggal 03 Desember 2018. Pukul 09.30 WIB

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, S. Pd.I selaku dewan guru di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, tanggal 03 Desember 2018. Pukul 10.15 WIB

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Firdausia Rose Kholidah, S. Pd selaku guru kelas B di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, tanggal 03 Desember 2018. Pukul 09.30 WIB

3. Data Penelitian tentang Kendala-kendala apa yang dihadapi guru di dalam penerapan metode karyawisata sebagai upaya pengembangan Kreativitas Anak Kelas B di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam sebuah proses pembelajaran pastinya terdapat kendala-kendala atau faktor-faktor yang dapat menghambat dalam setiap program pembelajaran yang dilakukan, baik itu faktor dalam menerapkan suatu metode maupun dari tujuan pembelajaran. Faktor tersebut adalah komponen-komponen yang sangat penting yang merupakan penunjang bagi keberhasilan penerapan metode karyawisata yang digunakan untuk dapat mencapai hasil yang maksimal. Begitu juga dalam penerapan metode *Karyawisata* Sebagai upaya pengembangan kreativitas anak kelas B di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara juga terdapat kendala-kendala atau hambatan yang sangat berpengaruh bagi berlangsungnya proses kegiatan karyawisata. antara lain :

a. Hambatan Dari Pihak Guru

Sebagai upaya penerapan metode karyawisata, maka dalam situasi ini diperlukan adanya kesiapan guru di dalam mengetahui berbagai kemungkinan yang ada sebagai akibat dari penerapan metode itu sendiri, Artinya bahwa guru sebagai peletak dasar dalam merencanakan mengisyaratkan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru itu sendiri.

Dari hasil observasi penulis dilapangan menunjukkan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru RA Ittihadul Muslimin di dalam menerapkan metode karyawisata yaitu : pertama, Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dan biasanya juga memakan waktu bila lokasi yang dikunjungi jauh dari pusat sasaran, artinya disini diperlukan kesiapan guru di dalam memetakan segala sesuatunya sebelum kegiatan karyawista tersebut dilaksanakan mulai dari persiapan peralatan yang dibutuhkan selama karyawisata, memperhitungkan waktu yang dibutuhkan selama kegiatan karyawisata berlangsung dan lain sebagainya.²⁰ Kedua, sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan ini dan

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Suyatin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah RA Ittihadul Muslimin pada tanggal 03 Desember 2018. pukul 09.00 WIB.

mengarahkan mereka kepada kegiatan penelitian yang menjadi permasalahan, artinya terbatasnya guru di RA Ittihadul Muslimin dengan jumlah siswa yang cukup banyak terkadang menyebabkan kendala tersendiri guru di dalam mengatur siswa ketika saat berkaryawisata berlangsung. Ketiga, jumlah kapasitas siswa yang terlalu banyak dari pada sarana dan prasarana yang disediakan sehingga secara tidak langsung menyebabkan kurang maksimalnya dalam kegiatan karyawisata tersebut. Hal ini tidak dipungkiri bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki RA Ittihadul Muslimin terbatas sehingga konsekuensinya menghambat dalam kegiatan karyawisata. Keempat, Terbatasnya biaya transportasi dan akomodasi yang mahal. memang hal ini menjadi salah satu faktor penyebab mengapa kegiatan karyawisata yang telah direncanakan oleh guru RA Ittihadul Muslimin tidak semua berjalan dengan optimal karena terbentur dengan persoalan biaya dan akomodasi yang mahal ditambah faktor ekonomi dari orang tua siswa yang kebanyakan dari kalangan ekonomi menengah ke bawah.²¹ Kelima, kadang-kadang sulit untuk mendapat ijin dari orang tua siswa. Kendati sebelumnya telah dilakukan pertemuan antara guru dengan orang tua siswa dengan memberikan gambaran terkait rencana pelaksanaan karyawisata, akan tetapi ada sebagian orang tua siswa yang susah untuk memberikan ijin kepada anaknya untuk ikut kegiatan karyawisata dengan alasan guru tidak sepenuhnya dapat melakukan pengawasan terhadap anaknya. Keenam, dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas dari pada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan, artinya program yang telah direncanakan guru yang sebelumnya memberikan gambaran kepada siswa terkait dengan objek atau tema yang akan diamati nantinya dilapangan, namun ketika sudah dilapangan terkadang anak terlena dengan situasi lingkungan objek karyawisata

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Firdausia Rose Kholidah, S.Pd selaku guru kelas B RA Ittihadul Muslimin pada tanggal 03 Desember 2018. pukul 09.30 WIB.

yang menurutnya cukup menarik sehingga unsur studinya terlupakan.²²

Dari kendala dan atau hambatan yang penulis temukan diatas, hal tersebut juga dibenarkan oleh salah seorang guru yang mengajar di RA Ittihadul Muslimin yaitu Nur Hasanah, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa selama ini faktor dominan yang menjadi penghambat dalam penerapan metode karyawisata di RA Ittihadul Muslimin sebagai upaya dalam mengembangkan kreativitas anak adalah terbatasnya biaya operasional dalam melakukan kegiatan tersebut. Namun kendala biaya dan akomodasi menjadi faktor pemicu, sehingga tidak jarang kegiatan karyawisata yang telah diagendakan sebelumnya terpaksa harus di tunda beberapa hari kemudian dengan menunggu saat-saat yang tepat.

Melihat kenyataan demikian, maka diperlukan tindakan kooperatif berbagai komponen baik pihak PAUD dalam hal ini guru dengan orang tua siswa untuk saling memikirkan *problem solving* dari berbagai kendala yang ada sehingga diharapkan kegiatan yang sebelumnya telah diagendakan dapat berjalan sebagai mestinya.²³ Karena pada dasarnya pelaksanaan karyawisata bukan semata-mata sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan dan tentu saja untuk mengurangi kebosanan siswa selama belajar di dalam kelas. Disamping itu juga untuk menambah cakrawala pengetahuan dan pengalaman siswa terhadap hal-hal baru yang ada di dunia sekitarnya.

b. Hambatan Dari Pihak Orang Tua Siswa

Kebanyakan orang percaya bahwa orang tua mempunyai peran yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas anaknya, akan tetapi juga di jarang dalam mengembangkan dan mewujudkan potensi kreatifnya, seorang anak dapat

²²Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, S. Pd.I selaku dewan guru di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, tanggal 03 Desember 2018. Pukul 10.00 WIB

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Suyatin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah RA Ittihadul Muslimin pada tanggal 03 Desember 2018. pukul 09.00 WIB.

mengalami berbagai hambatan yang mana berasal dari orang tua anak itu sendiri.²⁴

Berdasarkan pengamatan dilapangan dalam hal ini penulis mencoba memunculkan hambatan yang ada terkait dengan penerapan metode karyawisata sebagai upaya dalam pengembangan kreativitas yang datang dari orang tua siswa, yaitu diantara : 1) orang tua cenderung rasa khawatirnya berlebihan kepada anak apabila mengikuti karyawisata, seolah anak di sini tidak diberikan kebebasan dalam menjatuhkan pilihannya sendiri; 2) kurang adanya sikap terbuka, rasa percaya, dan kooperatif dari orang tua siswa terhadap program yang dilakukan guru; dan 3) kondisi sosial dan ekonomi orang tua siswa, artinya bahwa tidak dipungkiri kebanyakan orang tua siswa dari golongan menengah ke bawah sehingga barang kali rasa berat ketika anaknya mengikuti program karyawisata yang dilaksanakan oleh guru.²⁵

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya disini kurang adanya kesadaran dan kreativitas orang tua siswa sehingga mereka beranggapan karyawisata hanya sekedar bermain dan penekanan kreativitas hanya terbatas pada kognitif saja dan itu hanya dapat diperoleh melalui proses belajar di dalam kelas, padahal semestinya karyawisata dapat memberikan nilai lebih bagi perkembangan kreativitas siswa, yakni merangsang keingintahuan siswa tentang sesuatu lebih besar, dan dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajarnya. Namun demikian, dari persoalan tersebut dalam hal ini orang tua siswa tidak dapat disalahkan sepenuhnya mengingat terbentur dengan persoalan ekonomi yang sebageian besar berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah sehingga secara tidak langsung berimplikasi

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Firdausia Rose Kholidah, S.Pd selaku guru kelas B RA Ittihadul Muslimin pada tanggal 03 Desember 2018. pukul 09.30 WIB

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, S. Pd.I selaku dewan guru di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, tanggal 03 Desember 2018. Pukul 10.00 WIB

pada penerapan metode karyawisata di RA Ittihadul Muslimin itu sendiri.²⁶

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data tentang Penerapan Metode Karyawisata Sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Anak Kelas B RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Guru mengembangkan kreativitas anak, metode-metode yang dipilih adalah metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasi. Dalam mengembangkan kreativitas anak metode yang digunakan dipergunakan selayaknya mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu memecahkan, memikirkan kembali, membangun kembali, dan menemukan hubungan-hubungan baru.²⁷

Sehubungan dengan itu dalam kerangka pengembangan kreativitas yang dilaksanakan di RA Ittihadul Muslimin, hal ini tentunya di dasarkan pada pemilihan terhadap metode yang sekiranya dapat merealisasikan dalam pengembangan kreativitas tersebut. Sehingga dalam situasi yang demikian itu dipilihlah metode karyawisata sebagai jembatan dalam meningkatkan dan mengembangkan kreativitas anak di RA Ittihadul Muslimin.²⁸

Agar dalam penerapan metode karyawisata di RA Ittihadul Muslimin dapat berjalan efektif sesuai dengan yang di kehendaki, maka barang tentu diperlukan langkah-langkah untuk merumuskannya. Langkah-langkah dan atau upaya dalam penerapan metode karyawisata ini menjadi sangat penting sebab tanpa perumusan langkah-langkah yang jelas penerapan metode akan menjadi bias sehingga dapat berakibat pada kegagalan terhadap penerapan itu sendiri.

Langkah-langkah dan atau upaya dapat berupa melakukan kegiatan yang sifatnya praktis yang secara kegiatan

²⁶ Hasil Observasi di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, pada tanggal 05 Desember 2018.

²⁷ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004). hlm 9.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Suyatin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah RA Ittihadul Muslimin pada tanggal 03 Desember 2018. pukul 09.00 WIB.

tersebut mengarah pada penggalian potensi yang dimiliki anak. Sebagai contoh sebelum kegiatan karyawisata dilakukan guru memberikan pengarahan dan gambaran karyawisata terhadap objek yang akan diamati anak di sana.²⁹ Dengan kata lain disini guru mencoba untuk meyakinkan pada diri si anak. Selain itu, kebanyakan di sekolah-sekolah khususnya pada pendidikan usia dini atau taman kanak-kanak dalam proses pembelajaran sering kali dijumpai guru masih banyak menggunakan pendekatan metode seperti ceramah, cerita, bermain, sehingga tidak jarang anak merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan. Disini selain anak dituntut untuk kreativitas, guru dalam kapasitasnya sebagai penanggung jawab terhadap keberhasilan belajar anak juga dituntut kreatif terhadap setiap pembelajarannya. Dengan demikian menurut hemat penulis, dari langkah-langkah penerapan metode karyawisata yang dilaksanakan guru di RA Ittihadul Muslimin sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas anak didiknya merupakan keputusan yang tepat. Karena pada dasarnya berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar gurulah yang memegang kunci tersebut. Guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan inovasi dalam proses belajar mengajar agar anak didiknya tidak merasa bosan saat penyampaian materi atau pelajaran itu disampaikan. Disamping itu, interaksi antara guru dan siswa menjadi sangat penting hal ini dikarenakan untuk mencapai tingkat keharmonisan antara guru dan siswa itu sendiri.³⁰

Metode karyawisata dalam konteks ini memberikan warna tersendiri bagi anak di RA Ittihadul Muslimin terbukti sebagai indikasinya anak merasa senang dan menikmati dari apa yang dilakukan selama kegiatan karyawisata itu berlangsung anak juga disini jadi lebih pro aktif, suka bertanya, bersemangat, dan lebih mengekspresikan imajinasinya yang dituangkan dalam bentuk menggambar terhadap obyek yang

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Firdausia Rose Kholidah, S.Pd selaku guru kelas B RA Ittihadul Muslimin pada tanggal 03 Desember 2018. pukul 09.30 WIB.

³⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Nur Hasanah, S. Pd.I selaku dewan guru di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, tanggal 03 Desember 2018. Pukul 10.00 WIB

dilihat atau diamatinya.³¹ Jadi dapat di asumsikan bahwa setiap upaya yang dilakukan guru dalam ranah peningkatan dan perkembangan pribadi anak yang kreatif maka meniscayakan guru yang kreatif pula.

Selanjutnya, berkaryawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi, dan memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak usia dini yang tidak mungkin dihadirkan di kelas.³²

Berdasarkan gambaran diatas inilah yang menjadi alasan bagi guru RA Ittihadul Muslimin dengan memilih menerapkan metode karyawisata sebagai upaya dalam mewujudkan pengembangan kreativitas anak didiknya di RA Ittihadul Muslimin ini. Alasan demikian cukup rasional sebab pada anak usia dini (usia 2-6 tahun) dapat dikatakan usia emas bagi perkembangan kecerdasan otak anak itu sendiri. Sehingga anak cenderung rasa ingin tahunya kuat terhadap apa yang diamati melalipanca indranya, secara langsung anak akan memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya.

Dari berbagai macam langkah-langkah dan kendala-kendala dalam penerapan metode karyawisata sebagai upaya pengembangan kreativitas anak di kelas B di RA Ittihadul Muslimin, penerapan metode karyawisata di RA Ittihadul Muslimin cukup efektif karena dapat menggali potensi yang telah dimiliki anak serta dalam meningkatkan pengetahuan siswa melalui dari apa yang dilihat, di dengar dan di alami sendiri. Selain itu, tujuan utama yakni mengembangkan kreativitas, metode karyawisata memudahkan guru dalam menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada anak terkait dengan persoalan-persoalan yang muncul sehingga dari situ anak di harapkan mampu untuk memecahkan setiap masalah yang di hadapinya.³³

Menurut peneliti, hampir kebanyakan sekolah dari mulai taman kanak-kanak atau RA sering kali guru menjadikan

³¹Hasil Observasi di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, pada tanggal 05 Desember 2018.

³² Gunarti, Winda., Lilis Suryani, dan Azizah Muis, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka Dan Kementerian Pendidikan Nasional, 2008, hlm 83.

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Suyatin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah RA Ittihadul Muslimin pada tanggal 03 Desember 2018. pukul 09.30 WIB.

karyawisata sebagai wahana yang efektif untuk mengenalkan anak pada dunia luar. Adapun hubungannya dalam konteks ini adalah selain mengenalkan anak pada dunia luar juga mengajarkan anak untuk memahami kehidupan disekelilingnya dengan tujuan termotivasi imajinasi sehingga anak mampu lebih kreativitas.

Sehubungan dengan itu, maka melihat alasan penerapan metode karyawisata yang dilaksanakan di RA Ittihadul Muslimin ini, peneliti mempunyai asumsi bahwa apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kreativitas anak didiknya dengan memilih metode karyawisata tersebut sudah tepat, artinya adalah hal yang demikian itu merupakan perwujudan dari guru RA Ittihadul Muslimin terhadap rasa kepedulian dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam merealisasikan tujuan pendidikan secara umum.

Selain itu, dengan penerapan metode karyawisata di RA Ittihadul Muslimin ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif yaitu diantaranya : Pertama, siswa mampu memahami dan mendalami pelajaran yang disampaikan di dalam kelas. Kedua, dapat mengembangkan minat dan bakat siswa. Minat merupakan suatu proses untuk memperhatikan dan mefokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Sedangkan bakat merupakan kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain namun hasilnya justru lebih baik atau dengan kata lain bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Contoh seorang siswa yang berbakat menggambar akan lebih cepat mengerjakan pekerjaan menggambarinya dibandingkan seorang siswa yang kurang berbakat. Ketiga, terciptanya kondusifitas dan keakraban diantara para siswa dan guru mereka. Keempat, siswa dapat mengeksplorasi kemampuan yang ditandai dengan keaktifan membuat pertanyaan-pertanyaan, serta berusaha menemukan apa yang menjadi obyek pengamatannya. Kelima, terbentuknya sikap pribadi siswa yang akuntabilitas, pribadi yang cerdas, imajinatif, serta kreatif.”³⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran sudah semestinya

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Firdausia Rose Kholidah, S.Pd selaku guru kelas B RA Ittihadul Muslimin pada tanggal 03 Desember 2018 pukul 10.00 WIB.

ditekankan pada pemahaman materi pelajaran sehingga tujuan yang dikehendaki dapat terealisasi secara maksimal. Oleh karena itu, langkah yang dilakukan haruslah mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya : sifat dari pelajaran, besar kecilnya kelas atau tempat, kesanggupan atau kemampuan guru, banyak sedikitnya dan tujuan pelajaran. Salah satu tindakan yang dilakukan guru sebagai upaya merangsang dan meningkatkan kreativitas siswanya di antaranya dengan cara pemilihan metode yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.³⁵

Dalam kenyataannya untuk mewujudkan potensi kreatif siswa ini juga tidak mudah, hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bisa saja berasal dari pribadi anak, misalnya keinginan siswa, minat pribadi, pengalaman, motivasi dan pengetahuan. Kemudian faktor eksternal dapat berasal dari luar diri siswa misalnya, lingkungan yang merupakan hal yang sangat berpengaruh.³⁶

2. Analisis Data tentang Kreativitas Anak Kelas B RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Setiap anak pada dasarnya memiliki bakat kreativitas dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda. yang terutama terpenting dalam dunia pendidikan adalah bagaimana bakat yang sudah ada tersebut dapat dikembangkan dan ditingkatkan.

Penerapan metode karyawisata ini tidak hanya sebagai instrumen yang hanya dapat mengembangkan imajinasi kognitif siswa, akan tetapi lebih dari itu yaitu tindakan yang kongkret. Misalkan dari hasil penelitian penulis dilapangan diketahui bahwa siswa pada saat melakukan pengamatan dilapangan tatkala mendapatkan pengetahuan baru yang tidak di dapatkan dikelas mereka dengan segera langsung

³⁵Hasil Observasi di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, pada tanggal 05 Desember 2018.

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Suyatin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah RA Ittihadul Muslimin pada tanggal 03 Desember 2018. pukul 09.00 WIB.

menanyakan kepada guru yang kemudian diilustrasikan dengan menggambar obyek tersebut di bukunya secara berkelanjutan.³⁷

Dari sini kita dapat memahami bahwa salah satu upaya di dalam mengembangkan kreativitas siswa selain metode dalam pembelajaran yang selama ini diterapkan di lembaga pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini yaitu dengan metode bermain, metode ceramah, metode tanya jawab, metode peran atau drama, metode demonstrasi, metode proyek, metode pemberian, akan tetapi metode karyawisata juga tidak kalah efektifnya dari metode-metode tersebut dalam mengembangkan kreativitas bahkan dalam pembentukan karakter (*character building*) siswa.³⁸

Jadi, bisa dianalisis bahwa penerapan metode karyawisata sebagai upaya pengembangan kreativitas anak di kelas B RA Ittihadul Muslimin sangat efektif dalam hal pengembangan kreativitas siswanya, contoh kreativitas anak kelas B antara lain anak dapat melakukan praktek langsung menggambar dan mengecap gambar sesuai dengan imajinasi mereka tentang apa yang mereka lihat ketika kegiatan karyawisata di Taman Bunga Getas Pejaten Kudus, selain itu anak juga mengembangkan kreativitasnya dengan praktek membuat boneka pada saat kegiatan karyawisata di tempat pembuatan boneka “Barokah Toys” Loram Wetan Kudus, foto hasil karya kreativitas anak kelas B RA Ittihadul Muslimin terlampir³⁹

3. Analisis Data tentang tentang Kendala-kendala apa yang dihadapi guru di dalam penerapan metode karyawisata sebagai upaya pengembangan Kreativitas Anak Kelas B di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta menjadi penentu tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pelaksanaan

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Fidausia Rose Kholidah, S. Pd selaku guru kelas B di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, tanggal 03 Desember 2018. Pukul 09.30 WIB

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Fidausia Rose Kholidah, S. Pd selaku guru kelas B di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, tanggal 03 Desember 2018. Pukul 09.30 WIB

³⁹ Hasil Observasi di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, pada tanggal 05 Desember 2018.

metode pembelajaran di dalamnya terdapat proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis meneliti penerapan metode karyawisata sebagai upaya pengembangan kreativitas anak. Dalam pelaksanaan penerapan metode karyawisata tersebut diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Adapun kendala-kendala atau faktor penghambat penerapan metode karyawisata sebagai upaya pengembangan kreativitas anak kelas B RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019, dalam pengamatan penulis yaitu:

a. Hambatan Dari Pihak Guru

- 1) Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dan biasanya juga memakan waktu bila lokasi yang dikunjungi jauh dari pusat sasaran, artinya disini diperlukan kesiapan guru di dalam memetakan segala sesuatunya sebelum kegiatan karyawisata tersebut dilaksanakan mulai dari persiapan peralatan yang dibutuhkan selama karyawisata, memperhitungkan waktu yang dibutuhkan selama kegiatan karyawisata berlangsung dan lain sebagainya.⁴⁰
- 2) Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan ini dan mengarahkan mereka kepada kegiatan penelitian yang menjadi permasalahan, artinya terbatasnya guru di RA Ittihadul Muslimin dengan jumlah siswa yang cukup banyak terkadang menyebabkan kendala tersendiri guru di dalam mengatur siswa ketika saat berkaryawisata berlangsung.
- 3) Jumlah kapasitas siswa yang terlalu banyak dari pada sarana dan prasarana yang disediakan sehingga secara tidak langsung menyebabkan kurang maksimalnya dalam kegiatan karyawisata tersebut. Hal ini tidak dipungkiri bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki RA Ittihadul Muslimin terbatas sehingga konsekuensinya menghambat dalam kegiatan karyawisata
- 4) Terbatasnya biaya transportasi dan akomodasi yang mahal. memang hal ini menjadi salah satu faktor

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Suyatin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah RA Ittihadul Muslimin pada tanggal 03 Desember 2018. pukul 09.00 WIB.

penyebab mengapa kegiatan karyawan yang telah direncanakan oleh guru RA Ittihadul Muslimin tidak semua berjalan dengan optimal karena terbentur dengan persoalan biaya dan akomodasi yang mahal ditambah faktor ekonomi dari orang tua siswa yang kebanyakan dari kalangan ekonomi menengah ke bawah.

- 5) Kadang-kadang sulit untuk mendapat ijin dari orang tua siswa. Kendati sebelumnya telah dilakukan pertemuan antara guru dengan orang tua siswa dengan memberikan gambaran terkait rencana pelaksanaan karyawan, akan tetapi ada sebagian orang tua siswa yang susah untuk memberikan ijin kepada anaknya untuk ikut kegiatan karyawan dengan alasan guru tidak sepenuhnya dapat melakukan pengawasan terhadap anaknya.
 - 6) Dalam karyawan sering unsur rekreasi menjadi prioritas dari pada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan, artinya program yang telah direncanakan guru yang sebelumnya memberikan gambaran kepada siswa terkait dengan objek atau tema yang akan diamati nantinya dilapangan, namun ketika sudah dilapangan terkadang anak terlena dengan situasi lingkungan objek karyawan yang menurutnya cukup menarik sehingga unsur studinya terlupakan
- b. Hambatan Dari Pihak Orang Tua Siswa

Berdasarkan pengamatan dilapangan dalam hal ini penulis mencoba memunculkan hambatan yang ada terkait dengan penerapan metode karyawan sebagai upaya dalam pengembangkn kreativitas yang datang dari orang tua siswa, yaitu diantara :

- 1) Orang tua cenderung rasa khawatirnya berlebihan kepada anak apabila mengikuti karyawan, seolah anak di sini tidak diberikan kebebasan dalam menjatuhkan pilihannya sendiri;
- 2) Kurang adanya sikap terbuka, rasa percaya, dan kooperatif dari orang tua siswa terhadap program yang dilakukan guru; dan
- 3) Kondisi sosial dan ekonomi orang tua siswa, artinya bahwa tidak dipungkiri kebanyakan orang tua siswa dari golongan menengah ke bawah sehingga barang kali rasa

berat ketika anaknya mengikuti program karyawisata yang dilaksanakan oleh guru.⁴¹

Sehubungan dengan penerapan metode karyawisata ini maka diperlukan kesiapan yang matang dari para guru dengan maksud agar konsep pembelajaran yang dirumuskan tepat sasaran sesuai dengan yang ditargetkan. Kesiapan ini tentunya dengan mempertimbangkan beberapa kemungkinan yang ada semisal keadaan siswa, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan karyawisata dan lain sebagainya.⁴²

Selain itu, kurang adanya kesadaran dan kreativitas orang tua siswa sehingga mereka beranggapan karyawisata hanya sekedar bermain dan penekanan kreativitas hanya terbatas pada kognitif saja dan itu hanya dapat diperoleh melalui proses belajar di dalam kelas, padahal semestinya karyawisata dapat memberikan nilai lebih bagi perkembangan kreativitas siswa, yakni merangsang keingintahuan siswa tentang sesuatu lebih besar, dan dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajarnya.⁴³ Namun demikian, dari persoalan tersebut dalam hal ini orang tua siswa tidak dapat disalahkan sepenuhnya mengingat terbentur dengan persoalan ekonomi yang sebageian besar berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah sehingga secara tidak langsung berimplikasi pada penerapan metode karyawisata di RA Ittihadul Muslimin itu sendiri.

Dari berbagai macam kendala-kendala atau faktor yang menghambat dalam penerapan metode karyawisata sebagai upaya pengembangan kreativitas anak kelas B RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 seperti jumlah kapasitas siswa yang terlalu banyak dari pada sarana yang disediakan menyebabkan kurang kondusifnya dalam perjalanan, kadang-kadang sulit untuk mendapat ijin dari orang tua siswa, kemudian

⁴¹ Hasil Observasi di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, pada tanggal 05 Desember 2018.

⁴² Hasil Observasi di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, pada tanggal 05 Desember 2018.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, S. Pd.I selaku dewan guru di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, tanggal 03 Desember 2018. Pukul 10.00 WIB

terbatasnya biaya transportasi dan akomodasi yang mahal. Sebenarnya hal tersebut disebabkan karena lemahnya manajemen di dalam pengelolaan kegiatan yang dilakukan oleh guru, disamping itu kurangnya pemahaman arti fungsi dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan karyawan wisata khususnya orang tua siswa sehingga terkesan dalam pemikirannya kegiatan karyawan wisata hanya sebatas rekreasi semata.⁴⁴

Jadi, bisa dianalisis bahwa penerapan metode karyawan wisata sebagai upaya pengembangan kreativitas anak kelas B RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 terdapat berbagai macam kendala-kendala atau faktor penghambat penerapan metode karyawan wisata di RA Ittihadul Muslimin untuk itu langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah dengan merekonstruksi kembali rancangan yang telah ada, serta mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan, dan yang terpenting adalah guru dalam hal ini mencoba memberikan pengertian dan pemahaman kepada orang tua siswa sebagai upaya penyadaran akan arti fungsi karyawan wisata bagi anak-anak mereka dan kalau perlu orang tua siswa diajak untuk berkaryawan wisata sekaligus untuk mendampingi anak-anaknya jika hal tersebut dimungkinkan.⁴⁵

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Fidausia Rose Kholidah, S. Pd selaku guru kelas B di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, tanggal 03 Desember 2018. Pukul 09.30 WIB

⁴⁵ Hasil Observasi di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, pada tanggal 05 Desember 2018.